

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

Anjar Widowati
anjar_fasas@ymail.com
Didin Mukodim
didin@staff.gunadarma.ac.id
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence auditor switching at manufacturing and chemical industrybase. Variables used in this study is the size of KAP, the size of the client company, the growth of the client company, the company's financial difficulties, management turnover and opinions audit. The data used in this study is the manufacturing company's financial statement data base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007-2011. Methods of data collection using purposive judgment sampling. The total sample are as many as 30 companies. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis. Parameters of individual research results show that the growth of client companies influence auditor switching. Firm size, the size of the client company, the company's financial difficulties, change management and audit opinion does not affect the auditor switching. While simultaneously independent variables influence theswitching auditors with significant value of 0.7%. This is because if all the variables of the factors that influenceauditor switching together, the greater the tendency of companies to perform switching auditors.

Keywords: Auditor switching, client company growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Total sampel penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian secara parameter individual menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit tidak

berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai signifikan sebesar 0,7 %. Hal ini dikarenakan jika seluruh variabel dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* disatukan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor switching*, Pertumbuhan perusahaan klien

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Nabila, 2011).

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independensi. Sikap independensi adalah salah satu etika yang secara mutlak harus dimiliki oleh auditor ketika sedang melaksanakan tugas pengauditan karena independensi auditor adalah kunci utama dari profesi auditor.

Pergantian auditor (*auditor switching*) memang merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Widyaningdyah (2001) dalam Sulfiyah (2011) berpendapat bahwa reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Ukuran KAP dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Big 4* dan *non Big 4*. Penelitian yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2006), Nasser *et al.*, (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), Trisnawati dan Wijaya (2009), Wijayanti (2010). Sedangkan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulfiyah (2011).

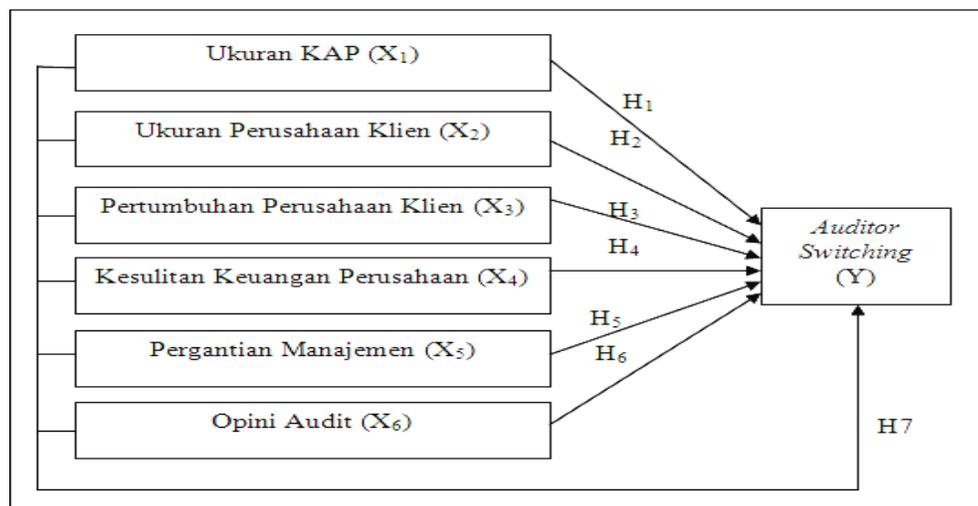
Pertumbuhan perusahaan klien, ukuran perusahaan klien, dan kesulitan keuangan perusahaan juga merupakan faktor yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Pada perusahaan yang mengalami kenaikan pertumbuhan cenderung tidak melakukan *auditor switching*. Hal ini dilakukan karena dapat mengurangi *agency cost* yang lebih baik digunakan untuk melakukan perluasan usaha. Sama halnya dengan perusahaan yang berukuran besar, mereka cenderung tidak ingin mengeluarkan *agency cost* dan lebih memilih mempertahankan auditor lama. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Wijayanti (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan yang kuat untuk berpindah auditor. Hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan klien dengan *auditor switching* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009). Sedangkan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan dengan *auditor switching* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.*, (2006).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia? (2) Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis dan menguji apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. (2) Untuk menganalisis dan menguji apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Trinsawati dan Wijaya (2009)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen dan opini audit. Penelitian mengenai *auditor switching* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel penelitian dan kurun waktu yang berbeda. Peneliti-peneliti sebelumnya antara lain Kawijaya dan Juniarti (2002), Kartika (2006), Nasser *et al.*, (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), Prastiwi dan Wilsya (2009), Trisnawati dan Wijaya (2009), Wijayanti (2010), Sulfiyah (2011).

LANDASAN TEORI

Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Sedangkan menurut Arens *et al.*, (2003) dalam Bondan (2010) audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Aturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* telah ditetapkan oleh banyak Negara. Hal tersebut dipelopori oleh regulator pemerintahan Amerika yang membuat *The Sarbanas Oxley Act* (SOX) yang memuat aturan mengenai wajibnya perusahaan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat pula terjadi karena sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara sukarela ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP. Menurut Wijayanti (2010), ketika klien mengganti auditor lamanya dengan yang baru akan terjadi informasi yang tidak simetris antara klien dengan auditor baru. Hal ini terjadi karena klien lebih mengetahui informasi yang diperlukan untuk proses audit dari pada auditor. Pada saat itu, klien dipastikan akan mencari auditor yang kemungkinan akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan. Sehingga akan ada dua kemungkinan yang terjadi ketika auditor menerima penugasan tersebut, pertama, auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien dan yang kedua, auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang klien tapi menerima penugasan klien hanya karena alasan lain, misalkan alasan finansial.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP. KAP dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big 4* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arens *et al.*, (2003) dalam Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi atau mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Evy (2011) ukuran klien adalah besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketika total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar semakin membesar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) menyatakan bahwa klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya.

Pertumbuhan Perusahaan Klien

Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Ketika pertumbuhannya semakin meningkat, perusahaan cenderung akan mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala lebih besar karena hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Joher *et al.*, (2000) yang menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang berkembang menjadi besar lebih memilih untuk mengganti auditornya dengan auditor yang punya nama.

Kesulitan Keuangan Perusahaan.

Kesulitan keuangan perusahaan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Atmini dan Wuryana (2005) dalam Wijayanti (2010) mendefinisikan kesulitan keuangan jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif. Sedangkan Lau (1994) menyatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika melakukan pemberhentian tenaga kerja. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Setiap perusahaan menginginkan opini audit yang baik (*unqualified opinion*) oleh karena itu ketika perusahaan mendapat opini kurang baik (*qualified opinion*), perusahaan cenderung ingin mengganti auditornya.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengolahan Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan untuk masing-masing periode. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain yang berkaitan dengan data yang akan diambil. Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011 yang telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen terdiri dari enam variabel yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit. Untuk variabel dependen hanya satu yaitu Pergantian auditor (*auditor switching*). Adapun definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Auditor Switching

Auditor switching didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*, nilainya yaitu 1 atau 0. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* yang merupakan KAP besar dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* yang merupakan KAP kecil. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika yang mengaudit perusahaan adalah KAP *Big 4* maka diberi nilai 1, sedangkan jika diaudit oleh *non Big 4* maka diberi nilai 0 (Trisnawati dan Wijaya, 2009).

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan nilai total aset. Semakin besar nilai total aset maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar, sebaliknya jika nilai total asetnya kecil maka diindikasikan perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien ini dihitung dengan melakukan *logaritma natural* (\ln) atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

Pertumbuhan Perusahaan Klien

Pertumbuhan perusahaan klien di dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio. Rasio ini mengukur seberapa kuat perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, rasio pertumbuhan perusahaan. Perhitungan rasio ini yaitu penjualan bersih tahun tertentu dikurangi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan tahun tertentu dan dikalikan dengan 100% (Wijayanti, 2010).

Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan ditunjukkan dengan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban/hutang dengan total aktiva (Trisnawati dan Wijaya, 2009).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian CEO (*chief executive officer*) ataupun pergantian direksi dari perusahaan yang terjadi karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun berhenti karena pengunduran diri. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian CEO atau direksi dari tahun sebelumnya ke tahun yang bersangkutan maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak ada pergantian maka diberi nilai 0 (Sulfiyah, 2011).

Variabel Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan yang mendapat opini audit *qualified* cenderung akan mengganti auditornya pada tahun berikutnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified*) maka diberi nilai 1, sedangkan jika mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah *analisis regresi logistik*. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen yang digunakan bersifat *dikotomi* yaitu pilihan antara melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Sebagaimana metode regresi biasa, regresi logistik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: *Binary Logistic Regression (Regresi Logistik Biner)* dan *Multinomial Logistic Regression (Regresi Logistik Multinomial)*. *Regresi Logistik biner* digunakan ketika hanya ada 2 kemungkinan variabel respon (Y), misal membeli dan tidak membeli. Sedangkan *Regresi Logistik Multinomial* digunakan ketika pada variabel respon (Y) terdapat lebih dari 2 kategorisasi (Kutnel *et al.*, 2007 dalam Sulfiyah, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, maka regresi logistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Menurut Ghazali (2006) penggunaan regresi logistik tidak menggunakan asumsi *normalitas* pada variabel bebasnya. Hal ini dikarenakan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas yang digunakan merupakan campuran antara *kontinyu (metric)* dan *kategorikal (non-metrik)*. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_i = a + X_1\text{KAPSIZE} + X_2\text{LnTA} + X_3\text{GROWTH} + X_4\text{DEBT} + X_5\text{MC} + X_6\text{OPINI} + e$$

Keterangan :

SWITCH	: Auditor switching
a	: Konstanta
X ₁ -X ₆	: Koefisien regresi
KAPSIZE	: Ukuran KAP
LnTA	: Ukuran perusahaan klien
GROWTH	: Pertumbuhan perusahaan klien
DEBT	: Kesulitan keuangan perusahaan
MC	: <i>Management change</i> (Pergantian manajemen)
OPINI	: Opini audit
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal ($\text{block number} = 0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir ($\text{block number} = 1$). Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal pada $\text{block number} = 0$, ditunjukkan melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal ($-2LL$ awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		$-2 \text{ Log likelihood}$	Coefficients
			Constant
Step 0	1	163.396	-1.067
	2	162.982	-1.186
	3	162.982	-1.190
	4	162.982	-1.190

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Tabel 2
Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$ akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		$-2 \text{ Log likelihood}$	Coefficients						
			Constant	KAPSIZE	LnTA	GROWTH	DEBT	MC	OPINI
Step 1	1	150.855	1.706	-.568	-.088	-1.206	-.010	.528	-.092
	2	146.483	3.404	-.803	-.148	-2.529	-.010	.739	-.140
	3	145.341	3.934	-.830	-.159	-4.079	-.017	.728	-.140
	4	145.246	4.051	-.828	-.160	-4.692	-.022	.714	-.146
	5	145.245	4.058	-.828	-.160	-4.725	-.023	.714	-.146
	6	145.245	4.058	-.828	-.160	-4.725	-.023	.714	-.146

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada $\text{block number} = 0$, model hanya memasukkan konstanta. Pada step 4 nilai $-2LL$ awal adalah sebesar 162.982. Selanjutnya pada tabel 2 nilai $-2LL$ akhir dengan $\text{block number} = 1$ nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada tabel tersebut mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel penelitian ke dalam model penelitian, akibatnya nilai $-2LL$ akhir pada step 6 menunjukkan nilai sebesar 145.245. Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ akhir pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R square*. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
145.245 ^a	.112	.168

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel 3 menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0.168 yang berarti variabilitas yang dapat dijelaskan variabel independen adalah sebesar 16.8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dengan melihat nilai signifikannya. Nilai *Hosmer and Lemeshow test* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
5.930	8	.655

Sumber : Hasil pengolahan data SPS

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai signifikan menunjukkan angka 0.655. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05, H_0 diterima yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diteliti dan model tersebut mampu memprediksi hasil observasinya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Tabel matrik korelasi antar variabel bebas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

	Constant	KAPSIZE	LnTA	GROWTH	DEBT	MC	OPINI
Constant	1.000	.546	-.994	-.157	.055	.244	-.027
KAPSIZE	.546	1.000	-.568	-.072	.149	.005	-.277
LnTA	-.994	-.568	1.000	.085	-.119	-.283	.048
GROWTH	-.157	-.072	.085	1.000	.045	.088	-.005
DEBT	.055	.149	-.119	.045	1.000	.159	-.320
MC	.244	.005	-.283	.088	.159	1.000	-.102
OPINI	-.027	-.277	.048	-.005	-.320	-.102	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 5 di atas, matrik korelasi menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas masih jauh di bawah 0,90 (Ghozali, 2006).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan perusahaan. Tabel Matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	SWITCH		Percentage Correct
	tidak melakukan auditor switching	melakukan auditor switching	
Step 1 SWITCH tidak melakukan auditor switching	113	2	98.3
melakukan auditor switching	30	5	14.3
Overall Percentage			78.7

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel 6 di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 14.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 5 perusahaan (14.3%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 35 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi dari perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah

sebesar 98.3% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 113 perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 115 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parameter Individual (*variabel in the equation*)

Uji hipotesis parameter individual dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*. Dalam regresi logistik pengaruh tersebut dapat dilihat dalam tabel *variable in the equation*. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika tingkat signifikan < 5% (0.05), maka H alternative (Ha/H1) diterima dan jika tingkat signifikan > 5% (0.05), maka H alternative (Ha/H1) ditolak. Tabel *variable in the equation* dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Secara Parameter Individual
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan	
						Signifikan / tidak signifikan	Hipotesis yang diterima
KAPSIZE	-.828	.601	1.900	1	.168	Tidak signifikan	Tolak H1
LnTA	-.160	.183	.764	1	.382	Tidak signifikan	Tolak H2
GROWTH	-4.725	2.153	4.814	1	.028	Signifikan	Terima H3
DEBT	-.023	.473	.002	1	.962	Tidak signifikan	Tolak H4
MC	.714	.475	2.259	1	.133	Tidak signifikan	Tolak H5
OPINI	-.146	1.238	.014	1	.906	Tidak signifikan	Tolak H6
Constant	4.058	4.855	.698	1	.403		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 7 di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = 4.058 - 0.828\text{KAPSIZE} - 0.160\text{LnTA} - 4.725\text{GROWTH} - 0.023\text{DEBT} + 0.714\text{MC} - 0.146\text{OPINI}$$

Pengaruh Ukuran KAP (KAPSIZE) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel ukuran KAP (KAPSIZE) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.828 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0.168 lebih besar dari *alpha* sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H₁ ditolak. Dengan demikian ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sulfiyah (2011). Dalam penelitian ini, sebagian besar dari perusahaan-perusahaan sampel menggunakan KAP skala kecil

dan tidak banyak yang mengganti KAP-nya ke KAP dengan skala besar. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena perusahaan sudah merasa nyaman dengan auditor yang dipakainya saat ini. Selain itu KAP skala besar cenderung membutuhkan biaya yang besar, perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel sebagian besar adalah bukan perusahaan skala besar oleh karena itu mereka tetap lebih memilih KAP skala kecil dengan biaya yang tidak terlalu tinggi dan tidak mencoba mengganti ke KAP skala besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel ukuran perusahaan klien (LnTA) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.160 dengan nilai signifikan 0.382 lebih besar dari α sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H_2 ditolak. Dengan demikian ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) yang menyatakan bahwa klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Kebanyakan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan total aset yang relatif kecil yang berarti ukuran perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan dengan skala kecil. Sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP *non Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien (GROWTH) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel pertumbuhan perusahaan klien (GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -4.725 dengan nilai signifikan 0.028 lebih kecil dari α sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H_3 diterima. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009). Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.*, (2006), Wijayanti (2010), Sulfiyah (2011). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Ketika pertumbuhannya semakin meningkat, perusahaan cenderung akan mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala lebih besar karena hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan (DEBT) Terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel kesulitan keuangan perusahaan (DEBT) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.023 dengan nilai signifikan 0.962 lebih besar dari α sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H_4 ditolak. Dengan demikian kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sulfiyah (2011), Wijayanti (2010), Damayanti dan Sudarma (2008), Prastiwi dan Wilsya (2009).

Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.*, (2006), Trisnawati dan Wijaya (2009). Hasil yang tidak signifikan tersebut diduga karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *non Big 4*, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big 4* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan biaya audit.

Pengaruh Pergantian Manajemen (MC) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel pergantian manajemen (MC) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.714 dengan nilai signifikan 0.133 lebih besar dari *alpha* sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H_5 ditolak. Dengan demikian pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wijayanti (2010), Damayanti dan Sudarma (2008). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfiyah (2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Pengaruh Opini Audit (OPINI) Terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel opini audit (OPINI) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.146 dengan nilai signifikan 0.906 lebih besar dari *alpha* sebesar 5% (0.05). Hal ini berarti H_6 ditolak. Dengan demikian opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *auditor switching* disebabkan karena sebagian besar dari perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kawijaya dan Juniarti (2002). Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfiyah (2011).

Uji hipotesis secara simultan (*Omnibus test of models coefficients*)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji omnibus test of model coefficients dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17.736	6	.007
	Block	17.736	6	.007
	Model	17.736	6	.007

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Hasil *omnibus test* diperoleh koefisien *Chi-Square* sebesar 17.736 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari *alpha* sebesar 5% (0.05), maka H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit secara simultan (bersama-sama) terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (2) Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen dan opini audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *auditor switching* di Indonesia. (3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Z. dan S.V.N.P. Siregar. 2007. "Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 10, Makasar.
- Bondan, Dwi Utomo. 2010. "Pengaruh Client Contracting Environment, Reputasi Klien, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Bursa Efek Indonesia. n.d. *“Indonesian Capital Market Directory 2007-2011”*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Evy, Dwi Wijayani. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *“Standar Profesional Akuntan Publik”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johar, Huson dkk. 2000. “Auditor Switch Decision of Malaysia Listed Firms : Test of Determinants and Wealth Effect”. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* Vol. 8, No.2.
- Kartika, R.D. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kawijaya, Juniarti. 2002. “Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switching) Pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2.
- Lau and Ng. 1994. “The Impact of Audit Committee and Client Financial Condition on Bankers Loan Decisions”. *Asia-Pacific Journal of Accounting*, Vol. 1, pp. 19-28.
- Mulyadi. 2002. “Auditing”. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Nabila. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, Abu Thahir Abdul dkk. 2006. “Auditor-Client Relationship : Case of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 724-737 Emerald Group Publishing Limite.
- Prastiwi, Wilsya. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. “Auditor Switches by Failing Firms”. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. April 1985. 248-261.
- Sulfiyah. Silfi. 2011. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Trisnawati, Wijaya. 2009. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2005- 2007”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 3.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.